BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi *Learning Start With A Question*

1. Pengertian Strategi *Learning Start With A Question*

Pada dasarnya strategi masih bersifat konseptual mengenai keputusan yang akan diambil dalam pelaksanaan pembelajaran. Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dalam dunia pendidikan, strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi mengenai rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari pengertian diatas, bisa disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rencana atau tindakan (rangkaiian kegiatan) yang didalamnya termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.¹ Jadi strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dilakukan dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam pemilihan strategi pembelajaran antara lain:

¹ <http://www.anneahira.com/strategi-pembelajaran.htm>

1) Tujuan yang hendak dicapai

Dengan melihat tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran, pendidik akan mendapat gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan dan pendidik akan dapat mempersiapkan alat-alat apa yang akan dipakainya serta metode yang tepat yang akan digunakannya sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

2) Peserta didik

Penggunaan suatu metode pembelajaran harus sesuai dengan kemampuan perkembangan serta kepribadian para peserta didik. Kegiatan pembelajaran hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga membuat peserta didik terlibat secara fisik dan psikis.²

3) Bahan pelajaran

Setiap bahan pelajaran mempunyai sifat masing-masing, seperti mudah, sedang dan sukar. Untuk metode tertentu barangkali cocok untuk mata pelajaran tertentu, tetapi belum tentu sesuai untuk mata pelajaran yang lain. Jadi penggunaan suatu metode pembelajaran harus disesuaikan dengan bahan pelajaran yang akan diajarkan agar dalam penyampaianya mudah dipahami peserta didik.

² Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: TERAS, 2007), hlm. 30.

4) Fasilitas

Fasilitas yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik metode pengajaran yang dipergunakan. Fasilitas ini berfungsi sebagai pendukung dan alat bantu sehingga mempermudah proses pembelajaran.

5) Situasi

Situasi hendaknya diperhatikan dan dipertimbangkan pendidik ketika akan melakukan pemilihan metode. Situasi disini berhubungan dengan lingkungan pembelajaran dan kondisi psikologis peserta didik.³

6) Pendidik

Latar belakang pendidikan, kemampuan dan pengalaman mengajar pendidik akan mempengaruhi bagaimana cara pemilihan metode mengajar yang baik dan tepat. Biasanya pendidik dalam memilih metode tidak jauh beda dengan apa yang pernah ia terima ketika mereka masih duduk dalam bangku sekolah. Tetapi pendidik yang berpengalaman akan berupaya untuk menggunakan metode yang bervariasi sehingga akan mengetahui metode mana yang tepat untuk digunakan.

7) Kebaikan dan kelebihan metode tertentu⁴

Setiap strategi mempunyai kelebihan dan kelemahan. Karenanya penggabungan strategi pun mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan suatu strategi. Pemilihan yang terbaik adalah mencari titik kelemahan suatu

³ Imam Abi Husain Muslim bin al- Hijaj Ibnu Muslim al-Qusyairi at Tasaburi, *al-Jami'us Shohih*, (Libanon: Darul Fikh, tt), hlm 9.

⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm 12-15.

metode untuk kemudian dicarikan alternative strategi lain yang dapat menutupi kelemahan strategi tersebut. Pendidik biasanya menggabungkan dua strategi atau lebih untuk menyasati masalah tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi *Learning Start With a Question* (LSQ) adalah suatu strategi pembelajaran aktif yang dimulai dengan bertanya kemudian pendidik menjelaskan apa yang ditanyakan peserta didik. Bertanya dapat dipandang sebagai umpan balik dan keingintahuan peserta didik. Belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir.⁵

Agar peserta didik aktif dalam bertanya, maka peserta didik diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajarinya, yaitu dengan membaca terlebih dahulu. Membaca akan membuat peserta didik memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajari, sehingga apabila dalam membaca atau membahas materi tersebut terjadi kesalahan pemahaman akan terlihat dan dapat dibahas serta dibenarkan secara bersama-sama. Terdapat beberapa cara agar mudah memahami suatu bacaan, seperti :

- 1) Saat membaca, peserta didik memberi garis bawah. Hal ini bertujuan agar peserta didik mengetahui kata yang penting atau kata-kata yang kurang dimengerti dan untuk mengingat-ingat isi bacaan.

⁵ Udin Saefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 170.

- 2) Peserta didik membuat catatan atau ringkasan hasil bacaan. Membuat ringkasan adalah kegiatan yang berupaya untuk memadatkan isi dengan landasan kerangka dasarnya dan menghilangkan pikiran-pikiran jabaran. Hal ini bertujuan agar peserta didik mengetahui materi yang perlu ditekankan atau dikaji ulang.

Setelah peserta didik selesai membaca, maka peserta didik akan memahami apa yang di jelaskan dalam buku. Apabila ada yang kurang di pahami, maka peserta didik akan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang diperoleh dari hasil membacanya tersebut. Pertanyaan-pertanyaan itu muncul karena setiap manusia tidak akan diam apabila berhadapan dengan hal-hal yang baru yang belum mereka mengerti. Manusia bersifat peka, kritis dan kreatif terhadap hal-hal yang baru, dan berusaha mempelajarinya sampai semua pertanyaan itu terjawab. Kebutuhan rasa ingin tahu itulah yang mendorong manusia untuk mempelajari segala sesuatu dalam hidupnya.⁶

Menurut Glaine B. Johnson untuk bisa mengerti, peserta didik harus mencari makna. Untuk mencari sebuah makna, peserta didik harus punya kesempatan untuk membentuk dan mengajukan pertanyaan.⁷ Kegiatan bertanya akan membantu peserta didik belajar dengan kawannya, membantu peserta didik lebih sempurna dalam menerima informasi, serta dapat mengembangkan keterampilan kognitif yaitu yang berhubungan dengan

⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, hlm. 98.

⁷ Glaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning, Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, Terj. Ibnu Setiawan, (Bandung: MLC, 2007), hlm. 159.

kemampuan berfikir. Menurut Moore yang dikutip oleh Farida Rahim menjelaskan bahwa bertanya merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran,⁸ karena bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir.

Pada zaman Nabi, pembelajaran yang dilakukan Nabi juga sering menggunakan strategi yang memotivasi para sahabatnya untuk bertanya. Dalam memberikan pelajaran kepada para sahabatnya, Nabi menggunakan strategi menjawab pertanyaan yang disampaikan sahabatnya kepadanya. Allah juga menjelaskan dalam firmanNya dalam QS. *An-Nahl* ayat 43:

*Artinya: "Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui" (QS. An-Nahl ayat 43)*⁹

Proses belajar dengan lebih dahulu mengajukan beberapa pertanyaan dan kemudian menemukan jawabannya akan membawa banyak manfaat, salah satunya adalah membangkitkan antusias peserta didik untuk mendengarkan penjelasan dari pendidik. Peserta didik yang malu bertanya kepada pendidik tentang bahan pelajaran yang belum jelas, akan menghambat penguasaan bahan yang akan diterima dari pendidik dalam pertemuan kelas mendatang.¹⁰

Peribahasa mengatakan bahwa malu bertanya sesat dijalan. Apabila tidak

110. ⁸ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.

⁹ Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2005), hlm. 16

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 85.

mengetahui suatu hal tapi hanya diam saja tidak mau bertanya kepada orang yang lebih tahu, maka ia membiarkan dirinya terkurung dalam kesesatan dan tidak mau mencari jalan keluarnya.

Selama menyikapi pertanyaan-pertanyaan dari peserta didik, pendidik harus dapat membedakan antara pertanyaan yang relevan dengan yang kurang relevan, serta memeriksa apakah seluruh peserta didik memperoleh manfaat dari jawaban yang ia berikan. Apabila pertanyaan dirasa cukup relevan, hendaknya pendidik memberi jawaban dengan cara seperti berikut:

- 1) Mengulangi pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik. Hal tersebut dimaksudkan agar setiap peserta didik dan pendidik mengetahui secara jelas permasalahan apa yang sedang dibahas. Selain itu pendidik perlu memeriksa apakah peserta didik lain juga mengalami masalah seperti yang dialami oleh penanya. Apabila ternyata banyak peserta didik mengalami masalah yang sama, pendidik perlu memberi jawaban secara lebih mendalam.
- 2) Menjelaskan pertanyaan itu berhubungan dengan bagian mana dari bahan pelajaran, serta menjelaskan pula di mana letak pentingnya pertanyaan itu. Hendaknya pendidik tidak mengatakan bahwa suatu pertanyaan tidak mempunyai arti apa-apa. Hal itu akan membuat peserta didik yang bersangkutan tak akan mau bertanya lagi karena ia merasa tidak di hargai.

- 3) Mendorong peserta didik agar mereka mau mengajukan pertanyaan balikan karena dengan pertanyaan dari peserta didik tersebut pendidik akan dapat menemukan bagian-bagian penjelasannya yang kurang jelas.
- 4) Memikirkan terlebih dahulu jawaban yang akan disampaikan. Dengan begitu pendidik dapat menghindari salah jawab atau menjawab tanpa ada hubungannya dengan pertanyaan.¹¹ Selama proses belajar mengajar, bertanya memegang peranan penting, sebab pertanyaan yang tersusun baik dapat bermanfaat, seperti:
 - 1) Meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar
 - 2) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu murid terhadap sesuatu masalah yang sedang dibicarakan
 - 3) Mengembangkan pola berpikir dan cara belajar aktif dari siswa, sebab berpikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya
 - 4) Menuntun proses berpikir peserta didik
 - 5) Memusatkan perhatian peserta didik terhadap masalah yang sedang dibahas.¹²

¹¹ Ad. Rooijackers, *Mengajar dengan Sukses*, (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 67-68.

¹² Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Yogyakarta: Ar- Ruaz Media, 2009), hlm 116.

2. Langkah-langkah Strategi *Learning Starts With A Question*

Langkah-langkah strategi pembelajaran Strategi *Learning Start With A Question* adalah sebagai berikut:¹³

- 1) Pilih bahan bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada peserta didik. Bahan bacaan tidak harus difotokopi kemudian dibagi kepada peserta didik, akan tetapi dapat dilakukan dengan memilih satu topik atau bab tertentu dari buku teks. Usahakan bacaan itu bacaan yang memuat informasi umum atau yang tidak detail atau bacaan yang memberi peluang untuk ditafsirkan dengan berbeda-beda.
- 2) Minta peserta didik untuk mempelajari bacaan sendirian atau dengan teman.
- 3) Minta peserta didik untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Anjurkan mereka untuk memberi tanda sebanyak mungkin. Jika waktu memungkinkan, gabungkan pasangan belajar dengan pasangan yang lain, kemudian minta mereka untuk membahas poin-poin yang tidak di ketahui yang telah diberi tanda.
- 4) Di dalam pasangan atau kelompok kecil, minta peserta didik untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka pelajari lewat membaca.
- 5) Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh peserta didik.
- 6) Sampaikan pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

¹³ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm 44

- 7) Usahakan dalam menjawab pertanyaan dilakukan secara urut sesuai dengan bahan pelajaran agar peserta didik juga urut dalam memahaminya.

3. Kelebihan dan kekurangan Strategi *Learning Start With A Question*

Adapun strategi *Learning Start With A Question* terdapat kekurangan dan kelebihan dalam strategi ini antara lain:

1) Kelebihan strategi *Learning Start With A Question*:

- a) Peserta didik dituntut berani dan tidak malu
- b) Peserta didik akan terpancing untuk berfikir
- c) Meningkatkan motivasi peserta didik dalam mempelajari sesuatu atau menimbulkan gairah belajar.
- d) Pembelajaran lebih komunikatif dan produktif
- e) Metode ini dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik serta dapat meningkatkan minat baca
- f) Pendidik dapat mengetahui taraf daya tangkap peserta didik sehingga pembelajaran dapat diselaraskan dengan kemampuan mereka

2) Kekurangan strategi *Learning Start With A Question*:

- a) Peserta didik yang malas memperhatikan akan bosan jika bahasan dalam pembelajaran tersebut tidak disukai
- b) Tidak semua peserta didik berani mengajukan pertanyaan
- c) Peserta didik yang minat membacanya rendah akan sulit mengikuti pelajaran karena awal pelajaran dimulai dengan membaca.

B. Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Motivasi Belajar

Untuk mengetahui pengertian motivasi belajar, terlebih dahulu penulis kemukakan pengertian motivasi.

Motivasi berasal dari kata inggris motivation yang berarti dorongan, pengalasan dan motivasi, kata kerjanya dalah to motivate yang berarti mendorong , menyebabkan dan merangsang. motive diri sendiri berarti alasan, sebab dan gaya penggerak.¹⁴

Ada banyak pendapat tentang pengertian motive maupun motivasi , antara lain :

- a. Menurut Suderman, motiv adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.¹⁵
- b. Menurut Sumardi Suryabrata , motiv adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan.¹⁶
- c. Menurut Drs.Tadjab motiv adalah gaya penggerak dalam diri orang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.¹⁷

Berawal dari kata motiv itu, maka motivasi dapat diartikan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

¹⁴ Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran*,(Jakarta:Rineka Cipta),1996. h.87

¹⁵ Suderman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta:Rajawali Pers),1990. h.73

¹⁶ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta:Rajawali),1987. h.250

¹⁷ Drs.Tadjab,MA, *Ilmu Jiwa Pendidikan*,(Surabaya:Karya Abdirama),1994. h.201

- 1) Mc.Danold, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*felling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹⁸
- 2) Thomas M.Risk motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motiv-motiv pada diri siswa yang menunjang kearah tujuan belajar.¹⁹
- 3) S.Nasution, mengartikan motivasi adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya.²⁰

Antara motiv dan motivasi berkaitan erat dengan penghayatan suatu kebutuhan, dorongan untuk memenuhi kebutuhan , tingkah laku tertentu untuk memenuhi kebutuhan dan pencapaian tujuan yang memenuhi kebutuhan itu. kaitan itu ada dalam istilah “ Lingkaran Motivasi “ yang memiliki tiga rantai dasar yaitu :

1. Timbulnya suatu kebutuhan yang dihayati danm dorongan untuk memenuhi kebutuhan itu.
2. Bertingkah laku tertentu sebagai usaha untuk mencapai tujuan , yaitu terpenuhinya kebutuhan yang dihayati, tujuan itu dapat dinilai sebagai suatu yang positif, yang ingin diperoleh, atau dapat dinilai sebagai sesuatu negative yang ingin dihindari.

¹⁸ Suderman,Interaksi..., h.73

¹⁹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta),2004.h.11

²⁰ Drs. Nasution, MA, *Didaktif Asa-asa Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara), 1995. h.73

3. Tujuan tercapai sehingga orang merasa puas dan lega kebutuhan terpenuhi.²¹

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang dapat menggerakkan seseorang untuk bertindak atau bertingkah laku guna memenuhi kebutuhan atau tujuan yang dikehendaki.

Sedang tentang pengertian belajar sendiri ada bermacam-macam pendapat juga. pendapat-pendapat itu antara lain:

- a. Belajar menurut Gagne adalah seperangkat proses kognitif yang bmerubah sifat stimulasi lingkungan, melewati p0engolahan informasi menjadi kapabilitas baru.²²
- b. Menurut Morgan dalam bukunya Intoduction to Psychology (1978) belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagi suatu hasil dari latihan atau pengalaman.²³
- c. Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memp[eroleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.²⁴

Dari definisi-definisi di atas, dapat dikemukakan beberapa elemen penting yang mencirikan pengertian tentang belajar, yaitu bahwa:

²¹ Drs.Tadjab, *Ilmu Jiwa*.....h.104-105

²² Dimiyati, Moeljiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2002. H.10

²³ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2007. H.211

²⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta), 1995.H.2

1. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang baik, tetapi ada kemungkinan mengarah pada tingkah laku yang lebih buruk.
2. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman dalam arti perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar.
3. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan akhir dari suatu periode yang cukup panjang.
4. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis.

Berdasarkan pengertian di atas belajar dapat diartikan sebagai setiap pengalaman yang menimbulkan perubahan-perubahan tingkah laku yang bersifat positif, yang sengaja diberikan di sekolah di bawah bimbingan guru.

Dari penjelasan mengenai motivasi dan belajar, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar sangat diperlukan adanya motivasi "*Motivation is essential condition of learning*". Hasil belajar akan menjadi

optimal, bila ada motivasi. Makin tepat motivasi diberikan, akan semakin berhasil pula pengajaran itu. jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.

Sehubungan dengan ada tiga hal fungsi motivasi yang dapat mempengaruhi kegiatan siswa.²⁵

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagian penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak bagi setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan sehingga mencapai tujuan. dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak berguna bagi tujuan tersebut. seorang siswa akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain.

Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, seseorang melakukan usaha karena motivasi. adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan kata lain bahwa dengan adanya motivasi, maka seseorang belajar itu akan dapat melahirkan

²⁵ Suderman, *Interaksi...*, h.82

prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar.

3. Macam-Macam Motivasi Belajar

A. Motivasi dilihat dari segi bentuknya

1. Motiv-motiv bawaan

Yaitu motiv yang dibawa tanpa dipelajari. misalnya, dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk istirahat, dan dorongan untuk seksual.

2. Motiv-motiv yang dipelajari

Yaitu motiv-motiv yang timbul untuk dipelajari. contohnya, dorongan untuk belajar suatu ilmu, dorongan untuk mengajar sesuatu dalam masyarakat.

Disamping itu Fransen, masih menambahkan jenis-jenis motivasi yaitu:

1. *Cognitive Motivies*

Motiv ini menunjukkan pada gejala intrinsik, yakni menyangkut kepuasan individual, yang berada didalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motiv seperti ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar disekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual.

2. *Self Expression*

Penampilan diri adalah sebagian perilaku manusia yang penting, kebutuhan itu tidak sekedar tau mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Untuk itu memang diperlukan kreatifitas, penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang itu ada keinginan untuk aktualisasi diri.

3. *Self-Enhancement*

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang, ketinggalan dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi.

B. Menurut Sifatnya motivasi dibagi menjadi dua yaitu :

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam individu, misalnya siswa belajar karena ingin mengetahui seluk beluk suatu masalah, atau ingin menjadi orang yang terdidik dan sebagainya.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar individu, yang tergolong motivasi ini adalah :

- a. Belajar demi memenuhi kewajiban.

- b. Belajar demi menghindari hukuman.
- c. Belajar demi memperoleh hasil pujian atau jabatan.²⁶

4. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar

Ada banyak bentuk – bentuk motivasi yang dapat digunakan guru untuk memotivasi siswanya agar giat dalam belajar. Namun, tidak semua motivasi itu sama baiknya, tetapi pemberian motivasi yang berlebih juga akan merusak. Bentuk-bentuk motivasi antara lain :

Ada banyak bentuk-bentuk motivasi yang dapat digunakan guru untuk memotivasi siswanya agar giat dalam mengajar. Namun tidak semua motivasi itu sama baiknya, tetapi pemberian motivasi yang berlebih juga akan merusak. Bentuk-bentuk motivasi antara lain:

a. Memberi angka

Banyak murid belajar untuk mencapai angka baik dan untuk itu berusaha dengan segenap tenaga untuk mendapatkannya. Angka ini bagi mereka merupakan motivasi yang kuat. Angka itu harus benar-benar menggambarkan hasil belajar anak. Namun belajar semata-mata untuk mencapai angka tidak akan memberi hasil belajar yang sejati, dan tidak mendorong seseorang belajar sepanjang umur.

b. Hadiah

Dalam surat al an'am ayat 160 Allah SWT berfirman:

²⁶ Suderman, *Interaksi...*, h. 85

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا ۖ وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا تَجْزِيهِ إِلَّا
 مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٧٠﴾

Artinya: Barangsiapa membawa amal yang baik, Maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan Barangsiapa yang membawa perbuatan jahat Maka Dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan).

Namun demikian pemberian hadiah tersebut harus benar-benar sesuai dengan keinginan anak, sebab bila hadiah tidak sesuai dengan keinginan anak maka tidak akan membangkitkan motivasi belajar anak .

c. Saingan

Dalam surat al-ankabut ayat 14 Allah SWT berfirman :

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ ۖ فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ عَامًا فَأَخَذَهُمُ
 الطُّوفَانُ وَهُمْ ظَالِمُونَ ﴿١٤﴾

Artinya: dan Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, Maka ia tinggal di antara mereka seribu tahun kurang lima puluh tahun. Maka mereka ditimpa banjir besar, dan mereka adalah orang-orang yang zalim.

Ayat tersebut diturunkan kepada Muhammad saw untuk memberikan motivasi kepada Nabi Muhammad saw, pada saat Muhammad mendapat cemooh dari kaum kafir Quraisy, dimana Nabi Nuh dalam jangka waktu 950 tahun hanya mendapatkan 1 perahu sedangkan Nabi Muhammad saw dalam jangka waktu 23 tahun (sepuluh

tahun di mekkah dan 13 tahun di madinah) umat Islam telah berkembang hampir seluruh dunia .

Saingan sering digunakan sebagai alat untuk menmcapai prestasi yang lebih tinggi, persaingan sering mempertinggi hasil belajar, baik persaingan individu maupun persaingan antar kelompok. Persaingan dapat merusak bila yang tampil hanya anak-anak yang baik saja dengan merendahkan haraga diri anak-anak lain. Dalam persaingan setiap peserta diancam oleh rasa takut akan kegagalan.

c. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar ada dasar unsure kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

d. Ego-Involvement

Menumbuhkan kesadaran pada diri siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertahankan harga diri adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup tinggi.

e. Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar bila mengetahui aka nada ulangan. Oleh karena itu, member ulangan juga merupakan sarana

motivasi, tetapi jangan terlalu sering member ulangan karena bisa membosankan. Guru juga harus terbuka, bila akan member ulangan siswa harus diberi tahu terlebih dahulu.

f. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apa lagi bila terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajar meningkat, maka akan timbul motivasi pada diri siswa untuk belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberi pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini menjadikan motivasi, pujian harus diberikan secara tepat. Dengan pujian yang tepat maka akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman adalah *reinforcement* yang negative, tetapi bila diberikan secara tepat dan bijaksana akan menjadi motivasi bagi siswa. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Minat

Minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai dengan minat siswa. Minat ini bisa bangkit dengan cara-cara berikut:

1. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
2. Menghubungkan dengan persoalan yang lampau.
3. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
4. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

j. Tujuan yang diakui

Anak-anak harus merasa aman dan senang dalam kelas sebagai anggota yang dihargai dan dihormati.²⁷

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Sebagaimana yang sudah dijelaskan pada sub bab sebelumnya bahwa motivasi sangatlah penting dalam belajar dan pembelajaran. Motivasi bagi siswa adalah untuk mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan pada ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitannya dengan itu perlu diketahui beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

1. Kematangan

Dalam pemberian motivasi faktor kematangan fisik dan psikis haruslah diperhatikan, karena hal itu dapat mempengaruhi motivasi. Bila

²⁷ Nasution, MA, *Didaktif Asas-asas...*, h. 82

pemberian motivasi tidak memperhatikan kematangan, maka akan mengakibatkan frustrasi dan hasil belajar tidak optimal

2. Usaha yang bertujuan

Setiap usaha dilakukan mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, akan semakin kuat dorongan untuk belajar.

3. Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi

Dengan mengetahui hasil belajar siswa akan terdorong untuk lebih giat belajar. Apabila hasil belajar itu mengalami kemajuan maka siswa akan mempertahankan atau meningkatkan intensitas belajarnya untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik dikemudian hari. Prestasi yang rendah menjadikan siswa lebih giat belajar untuk memperbaikinya.

4. Partisipasi

Dalam kegiatan belajar mengajar perlu diberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam seluruh kegiatan belajar. Dengan demikian kebutuhan siswa akan kasih sayang dan kebersamaan akan diketahui, karena siswa merasa dibutuhkan dalam kegiatan belajar tersebut.

5. Penghargaan dan hukuman

Pemberian penghargaan dapat membangkitkan siswa untuk mempelajari dan mengerjakan sesuatu. Penghargaan adalah alat bukan tujuan. Hendaknya diperhatikan agar pemberian penghargaan menjadi

tujuan, tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah orang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar dengan baik, ia akan melakukan kegiatan belajarnya sendiri diluar kelas. Sedangkan hukuman adalah reinforcement yang negative, tetapi bila diberikan dengan tepat dan bijak juga dapat menjadi alat untuk menimbulkan motivasi belajar.²⁸

Siswa yang belajar dengan motivasi yang kuat akan belajar dengan sungguh-sungguh dan semangat. Sebaliknya, siswa yang belajar dengan motivasi yang lemah akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajarannya tersebut. Untuk mengetahui apakah siswa itu mempunyai motivasi dalam belajar, maka perlu mengetahui tentang cirri-ciri motivasi belajar.

Menurut Sadirman A.M siswa yang memiliki motivasi belajar cirri-cirinya sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai)
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.

²⁸ <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2108909-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-motivasi/>, Jum'at 2 Desember 2011

4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Kreatif dalam memecahkan masalah.²⁹

C. Pendidikan Agama Islam

Agama sebagai dasar pijakan umat manusia memiliki peran yang sangat besar dalam proses kehidupan manusia. Agama telah mengatur pola hidup manusia baik dalam hubungannya dengan Tuhannya maupun berinteraksi dengan sesamanya. Agama selalu mengajarkan yang terbaik dan tidak pernah menyesatkan penganutnya.

Untuk itu sebagai benteng pertahanan diri anak didik dalam menghadapi berbagai tantangan di atas, kiranya menanamkan pendidikan agama yang kuat dalam diri anak sangatlah penting, sehingga dengan pendidikan agamaini, pola hidup anak akan terkontrol oleh rambu-rambu yang telah digariskan agama dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam jurang keterbelakangan mental.

1. Pengertian pendidikan Islam

Sebelum membahas pengertian pendidikan Agama Islam, penulis akan terlebih dahulu mengemukakan arti pendidikan dari segi etimologi. Istilah pendidikan berasal dari kata didik dengan member awalan “pe” dan akhiran “kan” mengandung arti perbuatan (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie*, yang

²⁹ Sadirman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 83

berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan *tarbiyah*, yang berarti pendidikan.³⁰ Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan yang dilakukan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.³¹

Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.³²

Dari semua definisi itu dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana yang dilaksanakan oleh orang dewasa yang memiliki ilmu dan keterampilan kepada anak didik, demi terciptanya insan yang sempurna.

Pendidikan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah pendidikan agama Islam. Adapun kata Islam dalam istilah pendidikan Islam menunjukkan sifat pendidikan tertentu yaitu pendidikan yang memiliki

³⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004) Cet ke-4, H.1

³¹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Maarif, 1981), cet ke-5, h.19

³² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005), Cet ke-4, h.4

warna-warni Islam. Untuk memperoleh gambaran yang mengenai pendidikan agama Islam. Berikut ini beberapa definisi mengenai pendidikan Agama Islam:

- a) Menurut Ahmad Marimba, pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rhani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.³³
- b) Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menhayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.³⁴

Dari beberapa definisi di atas, dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud Pendidikan Agama Islam adalah suatu aktivitas atau usaha-usaha tindakan dan bimbingan yang dilakukan secara sadar dan sengaja serta terencana yang mengarah pada terbentuknya kepribadian anak didik yang sesuai dengan norma-norma yang ditentukan oleh ajaran agama. Pendidikan Agama Islam juga merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani,

³³ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat...*, h.23

³⁴ Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), cet ke-2, h.86

bnertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci AL-Qur'an dan AL-Hadist, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Dari pengertian di atas terbentuknya kepribadian yakni pendidikan yang diarahkan pada terbentuknya kepribadian Muslim. Pendidikan Muslim adalah pendidikan yang ajaran Islamnya menjadi sebuah pandangan hidup, sehingga cara berfikir, merasa, dan bersikap sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan baik jasmani maupun rohani kepada anak didik menurut ajaran Islam, agar kelak dapat berguna menjadi pedoman hidupnya untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

a. Dasar pendidikan Agama Islam

Dasar adalah landasan tempat berpijak atau tempat tegaknya sesuatu. Dalam hubungannya dengan Pendidikan Agama Islam, dasar-dasar itu merupakan pegangan untuk memperkokoh nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Adapun yang menjadi dasar dari Pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi kita umat Islam yang tentunya terpelihara keasliannya dari tangan-tangan yang tak bertanggung jawab dan tidak ada keraguan didalamnya, sebagaimana Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an yaitu surat Al-Baqarah

ayat 2. Al-Hadits merupakan perkataan ataupun perbuatan Nabi Muhammad SAW yang memberikan gambaran tentang segala sesuatu hal, yang juga dijadikan dasar dan pedoman dalam Islam, dan sebagai umat Islam kita harus mentaati apa yang telah disunahkan Rasulullah dalam haditsnya, hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 80.³⁵

Pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia memiliki dasar yang cukup kuat, diantaranya:

a. Dasar Yuridis/Hukum

Dasar ideal yakni falsafah Negara yaitu Pancasila; dengan sila pertamanya, Ketuhanan Yang Maha Esa mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia memiliki kepercayaan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan untuk merealisasikan hal tersebut maka diperlukan pendidikan agama, karena tanpa pelaksanaan pendidikan tersebut ketakwaan kepada Tuhan sulit untuk terwujud.

Disamping itu dasar pelaksanaan pendidikan Islam di Indonesia adalah UUD 1945 pasal 29 ayat (1) dan (2), berbunyi: Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa dan Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama

³⁵ <http://kafeilmu.com/2011/05/fungsi-pendidikan-agama-Islam.html#ixzz1fAC1wFb0> ,1-12-2011

masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu. Oleh karenanya dalam hal ini pendidikan agama adalah hal yang urgent untuk diselenggarakan dalam rangka melaksanakan ibadah dan kewajiban agama lainnya.

Selanjutnya dijelaskan pula dalam undang-undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN), bab 1 pasal 11 ayat 7, bahwa pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama bersangkutan. Pada bagian lain, bab IX pasal 39 ditegaskan bahwa isi kurikulum tiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat: (a) Pendidikan Pancasila, (b) Pendidikan Agama, dan (c) Pendidikan Kewarganegaraan. Dan dalam bab penjelasan pasal 39 ayat 2 dinyatakan bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

c. Dasar *Social Psychologis*

Semua manusia di dalam hidupnya selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama, yakni adanya perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan mohon pertolongan-Nya. Oleh karenanya manusia berusaha untuk mendekati diri pada Tuhan dalam rangka mengabdikan pada-Nya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat al-Ra'd ayat 28:

أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ^{٣٧}

Artinya: “...Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram”.

Dalam hal ini umat muslim membutuhkan pendidikan agar dapat mengarahkan fitrahnya kepada jalan yang benar, sehingga mereka dapat mengabdikan dan beribadah secara benar menurut ajaran Islam.³⁷

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Adapun tujuan pendidikan Islam yang sejalan dengan tujuan misi Islam itu sendiri, yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak, hingga mencapai tingkat akhlak al-karimah. Dan tujuan tersebut sama dan sebangun dengan target yang terkandung dalam tugas kenabian yang diemban oleh Rasul Allah SAW. yang terungkap dalam

³⁷ Abuddin Nata (ED.), *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung: Angkasa

pernyataan beliau: “Sesungguhnya aku diutus adalah untuk membimbing manusia mencapai akhlak yang mulia” (al-hadist). Faktor kemuliaan akhlak dalam pendidikan Islam dinilai sebagai faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan, yang menurut pandangan Islam berfungsi menyiapkan manusia-manusia yang mampu menata kehidupan yang sejahtera di dunia dan akhirat.

Dua sasaran pokok yang akan dicapai oleh pendidikan Islam tadi, kebahagiaan dunia dan akhirat, memuat sisi-sisi penting. Nilai lebih tersebut terlihat bahwa sistem pendidikan Islam dirancang agar dapat merangkum tujuan hidup manusia sebagai ciptaan Tuhan, yang pada hakikatnya tunduk pada hakikat penciptaannya. Pertama, tujuan pendidikan Islam itu bersifat fitrah, yaitu membimbing perkembangan manusia sejalan dengan fitrah kejadiannya. Kedua, tujuan pendidikan Islam merentang dua dimensi, yaitu tujuan akhir bagi keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Ketiga, tujuan pendidikan Islam mengandung nilai-nilai yang bersifat universal yang tidak terbatas oleh ruang lingkup geografis dan paham-paham (isme) tertentu.

Tujuan pendidikan Islam terangkum dalam upaya mengaplikasi yang terangkum dalam cit-cita setiap muslim. Surat Al-Baqarah ayat 201:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا

عَذَابَ النَّارِ

Artinya: “Dan diantara mereka ada orang yang mendo’a: Ya Tuhan kami, berilah kamu kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kamu dari siksa api neraka”.

Tujuan akhir ini hanya akan mungkin dicapai setelah tahap sebelumnya dapat diterapkan, yaitu menempatkan manusia dalam kehidupannya sebagai pengabdikan Allah yang setia, melalui tahap penempatan dirinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, sesuai dengan fitrah kejadiannya.³⁸ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. dalam surat al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً^ط

Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi ini.”

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta menjadikan manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta

³⁸ Jalaludin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h.38-39

untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Kurikulum PAI:2002).³⁹

Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah ditetapkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Dengan melihat kedua tujuan pendidikan di atas, baik tujuan pendidikan nasional maupun tujuan pendidikan Islam, tampaknya ada dua dimensi kesamaan yang ingin individu diwujudkan, yaitu:

- a. Dimensi transendental (lebih dari hanya sekadar ukhrawi) yang berupa ketakwaan, keimanan dan keikhlasan.
- b. Dimensi duniawi melalui nilai-nilai material sebagai sarannya, seperti pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, keintelektualan dan sebagainya.

Dengan demikian keberhasilan pendidikan Islam akan membantu terhadap keberhasilan pendidikan nasional. Juga

³⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi...*, h. 134-135

sebaliknya keberhasilan pendidikan nasional secara makro turut membantu pencapaian tujuan pendidikan Islam. Sebab itu keberadaan lembaga pendidikan Islam oleh pemerintah dijadikan mitra untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.⁴⁰

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah:

- a. Tercapainya manusia seutuhnya, karena Islam itu adalah agama yang sempurna sesuai dengan firman Allah SWT. dalam surat al-Maidah ayat 3:

اَلْيَوْمَ اَكْمَلْتُ لَكُمْ دِيْنَكُمْ وَاَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَّرَضِيْتُ لَكُمْ الْاِسْلَامَ
 دِيْنَا

Artinya: “ Pada hari ini telah kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu ni'mat-Ku dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu”.

Di antara tanda predikat manusia seutuhnya adalah berakhlak mulia. Islam datang untuk mengantarkan manusia kepada predikat manusia seutuhnya sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW. : “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia*”.

⁴⁰ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h.28-29.

- b. Tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat, merupakan tujuan yang seimbang.
- c. Menumbuhkan kesadaran manusia mengabdikan, dan takut kepada-Nya sesuai dengan firman Allah SWT. dalam surat ad-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : *“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”*.

3. Prinsip-Prinsip Pendidikan Agama Islam

Prinsip berarti asas (kebenaran yang jadi pokok dasar orang berfikir, bertindak, dan sebagainya). Dagobert D. Runes mengartikannya sebagai kebenaran yang bersifat universal (*universal truth*) yang menjadi sifat dari suatu.

Dikaitkan dengan pendidikan, agaknya prinsip pendidikan dapat diartikan dengan kebenaran yang universal sifatnya, yang dijadikan dasar dalam merumuskan perangkat pendidikan. Prinsip pendidikan terambil dari dasar pendidikan, baik berupa agama ataupun ideology Negara yang dianut. Dasar pendidikan Islam, seperti yang dikemukakan oleh Ahmad D. Marimba, adalah Al-Qur'an dan hadist-hadist Nabi SAW yang merupakan sumber pokok ajaran Islam. Al-Syaibani memperluas lagi dasar tersebut mencakup ijtihad, pendapat, peninggalan, keputusan-keputusan dan amalan-amalan para

ulama yang terdahulu (*assalafussaleh*) dikalangan umat Islam, ini berarti, semua perangkat pendidikan Islam haruslah ditegakkan di atas ajaran Islam, baik filsafat pendidikan, teori maupun praktek.

Prinsip pendidikan Islam juga ditegakkan di atas dasar yang sama dan berpangkal dari pandangan Islam secara filosofis terhadap jagad raya, manusia, masyarakat, ilmu pengetahuan dan digariskan dalam beberapa prinsip dan prinsip-prinsipnya itulah yang dijadikan landasan dalam merumuskan.

Prinsip-prinsip pendidikan Islam tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Prinsip-prinsip Islam merupakan implikasi dari characteristic (ciri-ciri) manusia menurut Islam yaitu:
 1. Agama yang diturunkan melalui Rasulnya adalah agama fitrah.
 2. Manusia tersusun dari dua unsur yaitu roh dan jasad.
 3. Manusia memiliki karakter kebebasan berkemauan (*huriyah al-iradah*) untuk memilih dan memutuskan tingkah lakunya sendiri.
- b. Prinsip Pendidikan Islam adalah pendidikan Integral dan Terpadu.

Pendidikan Islam tidak mengenal adanya pemisahan antara sains dan agama. Penyatuan antara kedua sistem pendidikan adalah tuntutan akidah Islam. Allah dalam doktrin ajaran Islam adalah penciptaan alam semesta termasuk manusia. Dia pula yang menurunkan hukum-hukum untuk mengelola dan kelestariannya. Hukum-hukum mengenai alam fisik dinamakan *sunnah Allah*. Sedangkan pedoman hidup dan hukum-

hukum untuk kehidupan manusia telah ditentukan puladalam ajaran agama yang dinamakan din Allah, yang mencakup akidah dan syariah.

c. Prinsip Pendidikan Islam adalah Pendidikan yang seimbang

Pandangan Islam yang menyeluruh terhadap semua aspek kehidupan mewujudkan adanya keseimbangan. Ada beberapa prinsip keseimbangan yang mendasari pendidikan Islam yaitu:

- 1) Keseimbangan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi.
- 2) Keseimbangan antara badan dan roh, dan
- 3) Keseimbangan antara individu dan masyarakat.

Islam meletakkan beban kewajiban yang berat diatas pundak pendidikan Islam dalam makna yang sebenarnya. Sebab hasilnya baik ataupun buruk akan dirasakan oleh masyarakat sekarang dan generasi yang akan datang. Bentuk hasil itu akan berkisar dari yang gemilangf yakni progress sampai kepada ekstrim lain yaitu *unnihilisasi*.⁴¹

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Majig menyebut ada tujuh fungsi pendidikan agama Islam yaitu.⁴²

- a. **Pengembangan** yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan

⁴¹ Prof.Dr.Ramayulis,*Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta:Kalam Mulia,1998),cet ke-2,h.109-116

⁴² Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis KompetensiKonsep dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 134.

dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- b. **Penanaman nilai** sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. **Penyesuaian mental** yaitu untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. **Perbaikan** yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. **Pencegahan** yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. **Pengajaran** tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. **Penyaluran** yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.⁴³

⁴³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bndung: Remaja Rosdakarya,2005),h.134-135

D. Pengaruh Strategi Learning Starts With A Question Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Strategi learning starts with a question adalah suatu strategi pembelajaran aktif bertanya. Menurut Melvin L. Silberman, strategi learning starts with a question adalah suatu strategi pembelajaran aktif dalam bertanya. Dimana proses mempelajari suatu yang baru adalah lebih efektif jika peserta didik tersebut aktif bertanya dari pada hanya apa yang disampaikan oleh pengajar.⁴⁴ Motivasi belajar siswa adalah suatu pendorong yang bersifat mendasar yang dapat menggerakkan seseorang dalam bertindak laku, motivasi belajar siswa adalah dorongan dalam diri individu yang menggerakkan tingkah laku seseorang untuk melakukan proses belajar sehingga akan tercapai tujuan yang dikehendaki. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa hakikat motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang ada dalam diri individu dan luar individu yang sedang belajar mengadakan perubahan tingkah laku. Hal tersebut mempunyai peranan yang besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Didalam ajaran Islam, Allah SWT berfirman dalam surat Ar-Ra'du ayat 11, yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

⁴⁴ Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), h.144

Artinya : ”Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah yang ada pada diri mereka sendiri”

Dengan demikian, di dalam ajaran Islam juga terdapat konsep tentang motivasi belajar. Karena dalam menempuh suatu kehidupan, manusia selalu menginginkan akan adanya perubahan, dan perubahan itu sendiri merupakan suatu hal yang menjadi tuntutan dan tidak dapat ditinggalkan.

Oleh karena itu, sebagai meningkatkan motivasi belajar siswa, hendaklah guru memberikan dorongan atau stimulus belajar agar siswa meningkatkan belajarnya secara efektif.

Dalam meningkatkan motivasi belajar, maka guru dituntut agar dapat menggunakan strategi mengajar yang tepat. Guru yang terampil dan penuh tanggung jawab akan mengajar yang tepat. Guru yang terampil dan penuh tanggung jawab akan selalu berusaha menciptakan suasana kelas dalam keadaan hidup dan menyenangkan. Tidak dapat disanksikan lagi bahwa pengetahuan guru dalam mengelola kelas sangat diperlukan. Guru harus dapat memilih strategi yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan strategi *learning starts with a question* (belajar dimulai dengan bertanya).

Namun siswa sendiri juga harus berperan aktif dalam proses belajarnya. Dalam menggunakan strategi *learning starts with a question* ini siswa dituntut untuk lebih percaya diri dalam berinkuiri dan dalam mengungkapkan pertanyaan di dalam kelas.

Oleh karena itu, agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang Pengaruh strategi *learning starts with a question* terhadap motivasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMPN 1 Barat Magetan, maka pembahasan pada bagian ini akan menitikberatkan pada hal-hal yang berkaitan dengan keterampilan bertanya.

Bertanya merupakan hal yang biasa kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, dalam proses pembelajaran, bertanya memerlukan keterampilan tersendiri. Hal ini disebabkan pertanyaan yang diajukan dalam kehidupan sehari-hari berbeda dengan pertanyaan yang muncul dalam proses pembelajaran.

Pentingnya keterampilan bertanya dalam proses pembelajaran dilatarbelakangi oleh beberapa hal. Pertama, latar belakang lingkungan masyarakat dan keluarga kurang membiasakan bertanya. Akibatnya, baik guru maupun siswa kurang terampil dalam mengungkapkan pertanyaan. Kedua, keterampilan bertanya dapat digunakan untuk mengaktifkan proses pembelajaran.⁴⁵

Dengan demikian, keterampilan bertanya merupakan suatu usaha yang tepat bagi guru dan siswa dalam menggunakan metode *learning starts with a question*. Maka dari itu, strategi *learning starts with a question* ini sangat penting untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan yang baik serta untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam bidang studi PAI. Berdasarkan

⁴⁵ Suwardi, *Manajemen....*, h.138

uraian diatas, dapat diketahui bahwa penggunaan strategi learning starts with a question sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terutama dalam bidang studi PAI.